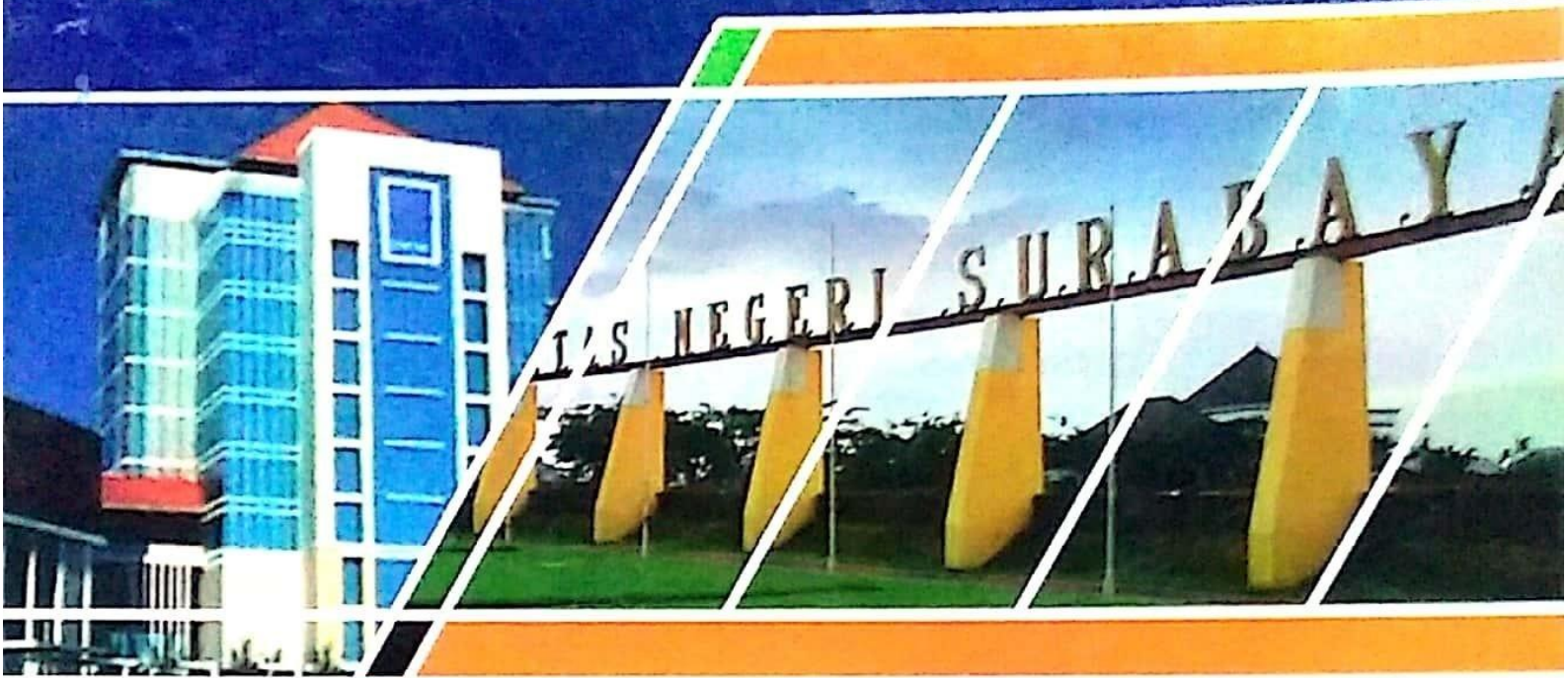




PROSIDING

ISBN 978-602-0951-06-5

ISBN 978-602-0951-07-2



SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema

**Melalui Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Kita Tingkatkan Kualitas Bangsa**

Subtema

Inovasi Pendidikan

Surabaya, 31 Oktober 2015



LPPM UNESA SURABAYA

Gedung G1 Kampus Unesa Ketintang

<http://lppm.unesa.ac.id>

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Abdul Hafidz dan Tuter Jatmiko Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Olahraga Dan Kesehatan Dengan Alat Bantu Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Untuk Siswa SD Di Kota Surabaya	1
Agus Prihanto, dan I Kadek Dwi Nuryana Penerapan Green Laboratory Sebagai Penunjang Praktikum Di Laboratorium Jaringan Komputer	20
Anik Juwariyah, Darni, dan Trisakti Pemetaan Problematika Dosen Studi Lanjut S3 Dalam Rangka Pengembangan Dosen	29
Anis Trisusana Menulis Kreatif dengan Menggunakan Cerita Rakyat Indonesia	39
Any Sutiadiningsih, dan Sri Handayani Model Pembinaan Karakter Wirausaha Yang Terintegrasi Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga Berbasis Project-Based Learning Di SMKN 3 Malang	48
Arik Susanti Implementasi Project Based Learning Pada Perkuliahan English Correspondence Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Life Skills Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris Unesa	66
Asep Sahrudi Pengembangan Strategi Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa	80
Asnawi dan Supriyono Pengaruh Modul Pendidikan Kebencanaan (Gunung Berapi) Terhadap Pemahaman Dan Sikap Tanggap Bencana Siswa Di SDN Satak 1 Kecamatan Puncu Kediri	88
Asri Wijastuti Status Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup: Perspektif Pejabat D Lingkungan Pemerintahan Kota Probolinggo	95

<p>Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya Surabaya, 31 Oktober 2015</p>	
<p>Bambang Sabariman, Sutikno, Karyoto, dan Suparji Hubungan Tegangan-Regangan Beton Mutu Tinggi Beragregat Lokal Tanpa Memakai Bahan Kimia</p>	<p>109</p>
<p>Bambang Yulianto Kiadah Transformasi Kata Dwisuku Cara Walikan Bahasa Jawa Dialek Tuban: Kajian Fonologi Generatif</p>	<p>118</p>
<p>Bambang Yulianto, Syamsul Sodiq, dan Anas Ahmadi Pengembangan Prototipe RPP Bahasa Indonesia Yang Efektif Dan Efisien Bagi Guru SMP</p>	<p>129</p>
<p>Beni Setiawan, Dyah Astriani, dan Erman Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Bagi Guru IPA MTs Kota Probolinggo</p>	<p>140</p>
<p>Budi Jatmiko, Wahono Widodo, Martini, dan M. Budiyanto Pembelajaran Fisika Umum Berorientasi Kkni Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Dan Hasil Belajar Keterampilan Psikomotor Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan IPA Unesa</p>	<p>148</p>
<p>Diah Wulandari, dan Muhamad Syariffuddien Zuhrie Pengembangan Modul Ajar Teknik Pengaturan Menggunakan Perangkat Lunak Delphie Berorientasi Inkuiri</p>	<p>158</p>
<p>Dwi Juniati dan I Ketut Budayasa Profil Hasil Tugas Mahasiswa Pada Pembelajaran Geometri Fractal Dengan Metode Eksperimen Dan Studi Lapangan</p>	<p>163</p>
<p>Endang Susantini', Ulfi Faizah', Bertha Yonata, Ika Kurniasari, Suryanti Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Biologi, Kimia, Dan Matematika Berbasis Pendekatan Sainifik</p>	<p>172</p>
<p>Fandi Achmad Pengembangan Modul Sistem Penerangan Mobil Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Islam Al-Amal Surabaya</p>	<p>180</p>
<p>Fendi Achmad Pengembangan Trainer Instalasi Motor Listrik Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya</p>	<p>184</p>
<p>Henny Dwi Iswati dan Yuri Lolita Penyusunan LKS Pembelajaran Aktif Dan Integratif Nilai-Nilai Budi Luhur Di Kota Bontang</p>	<p>190</p>
<p>I Made Arsana dan Hasan Dani Penerapan Mesin Pencacah Rumput Gajah Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Sapi Perah Desa Senden Kediri</p>	<p>198</p>

<p>Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya Surabaya, 31 Oktober 2015</p>	
<p>Joko dan Gatot Widodo Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Model Problem Based Learning Mata Kuliah Mesin Arus Searah</p>	<p>204</p>
<p>Kartika Tresya Mauriraya Gaya Mengajar Guru Sebagai Kunci Utama Dalam Membentuk Kreativitas Siswa Di SMK Negeri 1 Sidoarjo</p>	<p>215</p>
<p>Kusumawati Dwiningsih dan Uliya Ulil Arham Pengembangan Video Praktikum Kimia Anorganik Untuk Menunjang Pembelajaran Berbasis Web</p>	<p>220</p>
<p>Lusia Rakhmawati Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran GSMDA CDMA Di Perguruan Tinggi</p>	<p>228</p>
<p>Madewi Mulyaratna dan Prabowo Analisis Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Pada Matakuliah Gelombang Optik Berbasis Eksperimen</p>	<p>234</p>
<p>Martini, Laily Rosdiana, dan Hasan Subekti Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan Dalam Perkuliahan Salingtemas</p>	<p>240</p>
<p>Mega Teguh Budiarto, Pradnyo Wijayanti, dan Ika Kurniasari Rigorous Mathematical Thinking Fungsi Kognitif Dan Disfungsi Kognitif Siswa MTs Pondok Pesantren Dengan Kelas Terpisah Dalam Memahami Konsep Kesebangunan</p>	<p>250</p>
<p>Mitarlis, Bertha Yonata, dan Rusly Hidayah Identifikasi Prinsip Green Chemistry Sebagai Dasar Analisis Nilai Karakter Sains Dalam Rangka Mewujudkan Green Education Yang Terintegrasi Pada Perkuliahan Kimia Dasar</p>	<p>258</p>
<p>Mu'awanah Pendidikan Inklusif Sebagai Inovasi Pendidikan Untuk Semua (Education For All) (Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Ringinrejo Kediri)</p>	<p>226</p>
<p>Muhajir Pengembangan Model Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kurikulum 2013 Untuk Membantu Mengatasi Kesulitan Guru-Guru SMP Di Surabaya</p>	<p>273</p>
<p>Mukhayyarotin Niswati Rodliyatul Jauhariyah, Nurita Apridiana Lestari, dan Utama Alan Deta Optimalisasi Kemampuan Pembuatan Media Melalui Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Sederhana Untuk Pembelajaran Tematik Bayi Guru Guru SD Angkasa Surabaya</p>	<p>283</p>

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, 31 Oktober 2015

Muslimin Ibrahim	288
Pengembangan Prototipe Paket Pengalaman Belajar Berbasis Pedagogical Contextual And Authentic Tasks (PCAT) Di FMIPA Unesa	
Nurkholis	294
Pengembangan Piranti Lunak (Software) Multifaktor Untuk Seleksi Atlet Canocing	
Nurmi Frida D.B.P dan Indiah Kustini	304
Uji Kelayakan Modul Praktikum Bahan Bangunan Berbasis Problem Based Instruction	
Rachmawati, Suci Rohayati dan Agung Listiadi	314
Model Pengembangan Index Card Match Yang Kontekstual Dan Terintegrasi Worksheet Pada Pembelajaran Akuntansi Keuangan SMA	
Rossy Hadiwirawan	327
Pemanfaatan Media Pengajaran Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI TKR SMK PGRI I Kediri	
Slamet Setiawan, Ahmad Munir, Budi Priyo Prawoto, dan Dian Rivia Himmawati	343
Strategi Pembelajaran Untuk Masalah Kebahasaan Matematika Dalam Membelajarkan Soal Olimpiade Berbahasa Inggris	
Sri Poedjiastoeti, Bertha Yonata, Dian Novita, dan Sukarmin	361
Peer Teaching dan Real Teaching Guru IPA SMALB Tunarungu pada Materi Kimia	
Sri Uchtiawati	369
Analisis Model SOP Berdasar Hasil EMI Dengan Instruksi Kerja Terhadap Kepuasan Layanan Jasa Perguruan Tinggi	
Suhartono	378
Kesulitan Siswa Dalam Mengidentifikasi Struktur Dan Ciri Bahasa Teks Berita	
Suroto dan Fifukha Dwi Khory	388
Lesson Study: Proses Dan Hasil Di Kegiatan KKG PJOK Kecamatan Taman Sidoarjo Untuk Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013	
Susanah	394
Profil Penalaran Mahasiswa Calon Guru Dalam Membuktikan Teorema Segitiga Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika	
Suyono, Masriyah, dan Muchlis Peta	407
Konsep Dan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia FMIPA Unesa	

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, 31 Oktober 2015

Titin Sunarti, Beni Setiawan, dan Dyah Astriani	419
Pengembangan Media IPA dan Perangkat Pembelajarannya Untuk Melatih Keterampilan Inkuiri Siswa SD-SMP Satu Atap	
Tukiran	427
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Kimia Bahan Alam Berbasis Field Study Dan Pendekatan Chemo-Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa	
Uli Agustina Gultom dan Arifin	439
Improving Students Writing Ability through Journal Writing for the Second,Semester Students of Borneo University of Tarakan	
Waspodo Tjipto Subroto dan Nasution	444
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif Berorientasi Balance Kompetensi Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar	
Woro Setyarsih	452
Pelatihan Pembuatan Biopestisida Bagi Pengusaha Stand Bunga Trosobo Sidoarjo	
Woro Setyarsih	459
Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahan Panduan Untuk Membentuk Karakter Life Skill Dan Entrepreneur Mahasiswa	
Yuliyati	470
ibM Guru-Guru Sekolah Inklusi Dalam Mengembangkan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus	
Yuliyati dan Sujarwanto	489
Desain Pengembangan Pembelajaran Membaca Dan Menulis (Literasi) Berbasis Pendekatan Balance Literacy bagi Siswa Di Sekolah Inklusif	
Yuni Sri Rahayu, Tatag Yuli Eko Siswono, Wasis, Dian Novita, Muji Sri Prastiwi, Rooselyna Ekawati	505
Pengembangan RPS Matakuliah Kependidikan FMIPA Sesuai KKNI dan Indikator Abad 21	
Yunus dan Iskandar	519
Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Pemesinan Yang Efektif DI SMK	

**PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN UNTUK SEMUA
(*EDUCATION FOR ALL*)**

(Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Ringinrejo Kediri)

**INCLUSIVE EDUCATION AS AN INNOVATION OF EDUCATION FOR ALL
(A Study on the Implementation of Inclusive Education at Elementary Education in
Ringinrejo Kediri)**

**Mu'awanah
STAIN Kediri
Jl. Sunan Ampel No 7 Ngronggo Kediri
muawanah4z@yahoo.com**

Abstract: This study aims at exploring the implementation of inclusive education as an innovation for the principles of education for all. Education for all that was initiated by UNESCO asserts that all children, adolescents, and adults have the rights to get the benefits of education process. As a system of education service, inclusive education engages children with special needs to study together in regular schools in order to realize the implementation of quality education that respects diversity and is non-discriminatory for all learners. This concept requires flexibility in several aspects to facilitate those with special needs or different ability. This study employs qualitative approach with case study design. The results show that inclusive education is implemented by using flexible curriculum, flexible learning system, flexible evaluation, and special tutor mentoring. The model applied is integrated special classes, in which children with special needs are studying in the special classes at regular schools, but in certain subjects they can study with normal students. Practical implications of this inclusive education are that teachers and students can socialize well with their environment, sharpen their hard skills and soft skills as well as foster a sense of justice and respect the value of differences.

Key words: inclusive education, education for all

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan inklusif sebagai inovasi dari prinsip *education for all* (pendidikan untuk semua). Pendidikan untuk semua yang diprakarsai UNESCO menegaskan bahwa semua anak, remaja, dan orang dewasa mempunyai hak (*human right*) untuk memperoleh manfaat dari proses pendidikan. Pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama di sekolah reguler. Pendidikan inklusif bertujuan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan bermutu yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Konsep ini diperlukan fleksibilitas di beberapa bidang untuk memberikan kemudahan mereka yang berkebutuhan khusus atau *different ability*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang fleksibel, sistem pembelajaran fleksibel, evaluasi fleksibel, dan pendampingan guru pembimbing khusus (GPK). Model yang diterapkan adalah kelas *pull out*, dimana ABK belajar bersama anak normal di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus/GPK. Implikasi praktis

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, 31 Oktober 2015

pendidikan inklusif ini guru dan peserta didik dapat bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, mengasah *hard skill* dan *soft skill* serta menumbuhkan rasa keadilan dan penghargaan terhadap nilai perbedaan.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, pendidikan untuk semua

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus (ABK) dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Takdir Ilahi (2013: 24) menyatakan bahwa pendidikan inklusif merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk inovasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, perluasan akses pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan bagi seluruh warga Negara.

Pendidikan inklusif sebagai salah satu pelaksanaan prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*). Kerangka Aksi UNESCO tahun 1994 merupakan salah satu dokumen konferensi internasional terkait dengan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam konferensi tersebut menghasilkan kesepakatan akan pentingnya pelaksanaan pendidikan inklusif oleh semua Negara di dunia, sehingga setiap sekolah dapat melayani semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus (Astuti dan Walengtiningsih, 2011: 11). Sesuai dengan prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*).

Penyelenggaraan program sekolah inklusif juga merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi berbagai kelemahan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan menurunkan angka kesenjangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Konkretnya, permasalahan yang sering muncul dalam diri para orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus

(ABK) adalah perasaan minder dan gengsi pada masyarakat sekitar. Begitu pula dengan para ABK yang kurang memiliki *self confidence* (kepercayaan diri), bahkan cenderung merasa rendah diri. Oleh sebab itu, diharapkan program sekolah inklusif ini mampu membangkitkan *self confidence* (kepercayaan diri) serta memberikan motivasi bagi para anak berkebutuhan khusus dan orang tua mereka. Selain itu, anak-anak berkebutuhan khusus juga dapat mengekspos potensi diri mereka secara optimal dan mereka dapat membiasakan diri untuk bersosialisasi dengan lingkungannya secara baik.

Lebih lanjut, keberadaan sekolah inklusif juga diharapkan mampu menjadikan para siswa reguler (anak-anak normal) untuk dapat lebih ber-syukur kepada Tuhan atas segala nikmat dan keberuntungannya, terutama nikmat kesehatan dan kesempurnaan fisik yang telah dianugerahkan kepada mereka. Selain itu, diharapkan para siswa reguler mampu membangun rasa solidaritas dan toleransi terhadap teman lainnya, terutama untuk berinteraksi dan bersosialisasi kepada siswa program inklusif agar tercipta persaudaraan yang erat antar sesama.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan pendidikan yang berkualitas untuk semua peserta didik, menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bahwa tujuan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya;
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. (Permendiknas No 70 tahun 2009)

Pendidikan inklusif di Indonesia merupakan terobosan baru bagi anak berkebutuhan khusus disamping pendidikan terpisah yang sudah berjalan. Pendidikan anak berkebutuhan khusus semula terpisah dalam bentuk SLB yang di dalamnya terdapat spesialisasi-spesialisasi sesuai karakteristik hambatan yang dimiliki peserta didik. Perkembangan selanjutnya menuju

pada pendidikan integrative yaitu mengintegrasikan ABK ke sekolah reguler. Selanjutnya menuju pada pendidikan inklusif. Kebijakan pemerintah terkait dengan ini tertuang dalam pasal 4 ayat 2 bahwa “pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar dan 1 (satu) sekolah menengah pertama setiap kecamatan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif” (Permendiknas No 70 Tahun 2009).

Karakteristik pendidikan inklusif, memperhatikan proses penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus dengan tingkat kecerdasan dan intelektual mereka. Selain itu, terdapat prinsip fleksibilitas di berbagai bidang untuk memberikan kemudahan kepada mereka yang dianggap *difabel* (*different ability*). Adapun beberapa prinsip fleksibilitas tersebut menurut Efendi (2006) adalah kurikulum yang fleksibel, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, Sistem evaluasi yang fleksibel, dan pembelajaran yang ramah.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif dapat dilakukan dengan berbagai model kelas sebagaimana dinyatakan oleh Elisa dan Wirastari (2013:3) berikut: 1) kelas reguler (inklusif penuh) dimana ABK belajar bersama dengan anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama; 2) kelas reguler dengan *cluster* dimana ABK belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus; 3) kelas reguler dengan *pull out* dimana ABK belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus/GPK; 4) kelas reguler dengan *cluster* dan *pull Out* dimana ABK belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus dan dalam waktu-waktu tertentu belajar dengan GPK di ruang yang khusus pula; dan 5) kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian dimana ABK belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler; dan 6) kelas khusus penuh dimana ABK belajar di kelas khusus di sekolah reguler. Dari berbagai model kelas yang ditawarkan dalam pendidikan inklusif, fokus yang

terpenting adalah kelas inklusif ramah pembelajaran, yakni kelas dengan guru yang mampu memahami dan menghargai nilai-nilai perbedaan, serta membimbing dan mendidik seluruh anak dengan beragam latar belakang, bentuk fisik, kecerdasan, emosional, sosial atau karakteristik lain agar dapat mengenyam pendidikan di sekolah. Dengan demikian, diskriminasi layanan pendidikan dapat terminimalisir.

Walaupun secara teori dan kebijakan sudah dituangkan akan tetapi implementasi pendidikan inklusif masih banyak yang belum sesuai dengan konsep yang mendasarinya. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Tarmansyah (2009) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di SD 03 Kota Padang sebagai sekolah uji coba belum terlaksana dengan baik, bentuknya masih sekolah integratif karena ABK mengikuti kurikulum yang ada di sekolah. Fitria (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan pendidikan inklusif masih terkendala masalah metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang belum bervariasi. Takdir Ilahi (2013: 45-47) menyatakan pendidikan inklusif masih banyak dipahami sebagai upaya memasukkan ABK di sekolah reguler tidak diubah menyesuaikan sesuai kebutuhan ABK, artinya pendidikan inklusif praktiknya masih cenderung pendidikan integrasi.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan inklusif sebagai inovasi dari prinsip *education for all* (pendidikan untuk semua).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (instrumen kunci) dalam pengumpulan data. Lokasi penelitian di SD Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri. Sekolah Dasar ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan sekolah inklusif. Sumber data kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan beberapa siswa. Metode pengumpul data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data (data

reduction), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, verifying*).

Teknik analisis data menggunakan triangulasi, dan *membercheck*. Tahap-tahap penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

C. Pembahasan

Implementasi sekolah inklusif di SD Ringinrejo Kediri memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut:

Input Sekolah Inklusif

Input peserta didik sekolah inklusif di SD Ringinrejo Kediri terdiri dari anak tidak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus. Untuk proses awalnya dilakukan identifikasi dan assesmen untuk menentukan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kelainannya atau sesuai dengan hambatan/gangguannya. Hasil identifikasi dan assesmen ini akan menentukan kurikulum yang akan diimplementasikan, media dan strategi pembelajaran, dan kebutuhan guru pendamping khusus. Hal ini sesuai dengan pedoman dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas RI (2007) bahwa salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan program sekolah inklusif ialah *input* atau peserta didik yang masuk melalui sistem penerimaan siswa baru dan proses identifikasi siswa berkebutuhan khusus. Secara umum tujuan identifikasi adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan/ atau sensoris neurologis) dalam pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (anak-anak normal) yang mana hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Dalam rangka pendidikan inklusi, kegiatan identifikasi ABK dilakukan untuk lima keperluan, yaitu penjarangan (*screening*), pengalihanganan (*referral*), klasifikasi, perencanaan pembelajaran, dan pemantauan kemajuan belajar. Sedangkan alat identifikasi untuk menemu-kenalnya ialah informasi riwayat perkembangan anak, data orang tua anak/ wali murid, dan informasi profil kelainan anak.

Hal senada dikemukakan oleh Takdir Ilahi (2013: 182) bahwa kemampuan awal dan karakteristik siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar, serta penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah inklusif. Beberapa faktor yang menjadi tolak ukurnya adalah kategori *input* siswa, kemampuan peserta didik ABK apabila mengikuti kelas reguler bercampur anak lainnya (anak normal), hasil identifikasi kebutuhan khusus siswa, alat identifikasi yang digunakan, dan orang-orang yang terlibat dalam proses identifikasi tersebut.

Untuk menentukan *input* siswa, sistem penerimaan siswa baru di SDN Ringinrejo Kediri harus melalui assesmen sebagai proses untuk mengidentifikasi karakteristik siswa tersebut dan menentukan siswa tersebut masuk pada program reguler, program inklusif, bahkan harus ditangani secara khusus di SLB sebab tidak mampu dididik di sekolah inklusif. Dalam proses assesmen ini melibatkan siswa, wali murid, pihak sekolah, dan psikiater.

Spesifik untuk siswa berkebutuhan khusus, assesmen juga berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan karakteristik dan kebutuhan siswa serta menentukan cara penanganan mereka dalam proses pendidikan selanjutnya. Apabila siswa tersebut memerlukan guru pendamping/guru *shadow* untuk membantu mereka mengikuti proses pendidikan di sekolah, maka pihak wali murid harus menyiapkannya. Namun, jika siswa tersebut tidak memerlukan guru *shadow*, maka pihak wali murid tidak perlu menyiapkannya.

Kurikulum Sekolah Inklusif

Kemampuan awal dan karakteristik siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar, serta penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah inklusif. Pedoman kurikulum dan perangkat pembelajaran merupakan acuan yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di dalamnya telah terdapat unsur-unsur yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun kurikulum

pembelajaran yang diterapkan untuk siswa program inklusif disebut dengan kurikulum modifikasi atau diversifikasi kurikulum. Ada RPP yang digunakan untuk peserta didik reguler dan ada modifikasi kurikulum pada aspek Program Pembelajaran Individual.

Sedangkan perangkat pembelajaran yang diaplikasikan untuk program inklusif sama halnya dengan pada program reguler, yakni program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Bedanya pada sekolah inklusif, yakni terdapat program pembelajaran individual (PPI) yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus secara individu atau RPP Modifikasi yang mencantumkan perbedaan pencapaian antara program reguler dengan program inklusif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurikulum yang diterapkan pada program inklusif lebih fleksibel dibandingkan sistem yang diterapkan pada program reguler. Program inklusif tetap menggunakan kurikulum sebagaimana yang ditetapkan pada program reguler. Bedanya, pada program inklusif bersifat lebih luwes/fleksibel karena telah melalui proses modifikasi yang diselaraskan pada kondisi dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif tersebut.

Pembelajaran Sekolah Inklusif

Metode pembelajaran di sekolah inklusif lebih mengutamakan metode pembelajaran yang bersifat kooperatif dan partisipatif, memberi kesempatan yang sama dengan siswa lain, menjadi tanggung jawab bersama dan dilaksanakan secara kolaborasi antara guru khusus dan guru kelas, serta dengan menggunakan media, sumber daya, dan lingkungan yang beragam sesuai dengan keadaan (Takdir Ilahim 2013: 179). Di SD Ringinrejo Kediri guru mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi, di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, dan praktik.

Khusus pada program inklusif, siswa berkebutuhan khusus diberikan toleransi untuk melakukan hal-hal yang diinginkan selama tidak mengganggu pembelajaran. Namun mereka

tetap diawasi dan dikondisikan guru pendamping khusus. Dengan kerja sama yang baik antara guru dengan guru pendamping khusus guru dapat lebih memfokuskan perhatiannya terhadap siswa reguler, namun tidak lantas membiarkan siswa inklusif yang telah didampingi oleh guru pendamping khusus.

Evaluasi Sekolah Inklusif

Sistem evaluasi/penilaian di sekolah inklusif disesuaikan dengan kriteria ABK, yakni memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ABK dengan anak normal pada umumnya. Sebab, ABK memiliki tingkat kemampuan lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi di kelas inklusif adalah sebagai berikut: a) melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan; b) bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, penilaian dilakukan dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi sebelumnya; 3) mengadakan tindak lanjut evaluasi dalam bentuk remedial atau pengayaan (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 4). Dalam mengevaluasi siswa program inklusif di SDN Ringinrejo Kediri, guru tetap berkolaborasi dengan guru pendamping khusus masing-masing siswa berkebutuhan khusus.

Kurikulum yang fleksibel

Pemberian materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi psikologis ABK, terutama keterampilan dan potensi pribadi mereka. Jadi, tidak ada penekanan untuk menguasai sejumlah materi pelajaran, sebab kepedulian terhadap hak dan kebutuhan ABK yang masih membutuhkan bimbingan, motivasi, dan pengawasan yang lebih tinggi dibanding anak normal lainnya merupakan bagian dari penghayatan nilai-nilai kemanusiaan yang mesti dijunjung tinggi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pendidikan inklusif di SD Ringinrejo Kediri dalam hal *input* memerikan hak yang sama kepada peserta didik baik yang tidak berkebutuhan khusus maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus. Kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum reguler yang dimodifikasi secara fleksibel sesuai kemampuan dan kebutuhan ABK. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang fleksibel dan bervariasi dan dilaksanakan dengan ramah. Pendekatan pembelajaran yang bersifat fleksibel berguna untuk memberikan kemudahan ABK dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan yang sesuai tingkat kemampuan mereka demi membangun masa depan yang cerah. Pembelajaran yang ramah mampu membuat anak semakin termotivasi untuk terus mengembangkan potensi dan kecakapan (*skill*) mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, ABK juga semakin terdorong untuk berinteraksi dengan lingkungan-nya. Hal ini dikarenakan komponen utama yang paling dibutuhkan oleh ABK adalah keramahan yang menunjukkan kondisi penerimaan terhadap diri mereka. Sistem evaluasi/penilaian fleksibel disesuaikan dengan kriteria ABK, yakni memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ABK dengan anak normal pada umumnya.

Daftar Rujukan

- Dharma B, 2009, *Perkembangan Hukum Di Indonesia*, Surabaya : Panca Warna.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012 “Kebijakan Peningkatan Layanan Melalui Pendidikan Inklusif”, Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2010, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen.

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, 31 Oktober 2015

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2010, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen.

Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar, 2009, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif: Sesuai Permendiknas No. 7 Tahun 2009*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif: Sesuai Permendiknas No. 7 Tahun 2009* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 6-7.

Efendi, Mohammad, 2006, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Elisa, Syafrida dan Tri Wrastari, Aryani, 2013, "Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentukan Sikap," *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 01, Februari, 2013.

Hasyim, Yachya, 2013, "Pendidikan Inklusif di SMKN 2 Malang," *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 117.

Ikhfi Khoulita, 2014, "Pembiasaan Akhlak Terpuji pada Anak Tunagrahita di SMPLB Kanigoro," Tesis Magister, STAIN Kediri, Kediri.

Ormrod, J.E, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

Praptiningrum, N, 2010, "Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 7, Nomor 2, 36-37.

Takdir Ilahi, Mohammad, 2013, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tarmansyah, 2009, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SD Negeri 03 Alai Padang Utara Kota Padang (Studi Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Ujicoba Sistem Pendidikan Inklusif)," *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume IX, Nomor 1, 1-2.

Tulkit LIRP, 2012, *Disiplin Positif dalam Kelas Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran*, Jakarta: IDPN Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2011, Jakarta: SL Media.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Wahidah, Anna, 2013 "Pengaruh Pemberian Pelatihan "Memahami & Membantu dalam Belajar" terhadap Peningkatan Pemahaman Guru Kelas di Sekolah Inklusif tentang ABK," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 2, Nomor 3, 180-181.